

Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut

Siti Solihah¹, Leni Sri Mulyani², Chevi Ardiana³

Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
nong61585@gmail.com¹, lenibioستkip@gmail.com², chevi@institutpendidikan.ac.id³

Abstrak

Pada berbagai tingkat pendidikan, masih banyak ditemukan hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Gaya belajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa berdampak pada tingkat pemahaman mata pelajaran yang rendah. Penelitian ini mengambil judul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 GARUT". Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 Garut". Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Garut, Jawa Barat dan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah 150 siswa Kelas XI IPA MAN 1. Hasil penelitian gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 1 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 85,0% gan kategori sangat rendah dan sebanyak 2,5% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA2 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 84,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggiresponden adalah auditorial dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12,5% visual den, sebanyak 12,8% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 2,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas X IPA 3 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 77,8% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 8,3% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 80,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 5,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar secara umum pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 82,0% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,3% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 4,7% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci : Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA 3 di MAN I Garut tahun 2018

Abstract

At various levels of education, there are still many learning outcomes that have not been as expected. Learning styles that are not in accordance with student conditions have an impact on the level of understanding of low subjects. This study takes the title "Analysis of Student Learning Style Based on VAK Criteria (Visual, Auditory, and Kinesthetic) in Biology Subjects at MAN 1 GARUT". The problem in this study is "How is Student Learning Style Based on VAK Criteria (Visual, Auditory, and Kinesthetic) in Biology Subjects at MAN 1 Garut". This research was conducted in MAN 1 Garut West Java and was conducted in April - May 2018. The method used in this study was descriptive with a quantitative approach. The number of samples

observed in this study were 150 students of Class XI Science 1. The results of research on learning styles in Biology Class XI IPA 1 subjects in MAN 1 Garut in 2018 were 85.0%, the category was very low and as much as 2.5% kinesthetic with a very low category. Learning styles in Biology Class XI IPA2 subjects in MAN 1 Garut in 2018 as many as 84.6% of respondents were auditory with the highest category of respondents being very high auditory categories, as much as 12.5% visual den, as many as 12.8% visually with very categories low and 2.6% kinesthetic with a very low category. Learning styles in Biology Class X IPA 3 subjects in MAN 1 Garut in 2018 as many as 77.8% were auditory with a high category, 13.9% were visually very low and 8.3% kinesthetic with very low categories. Learning styles in Biology Class XI IPA 4 subjects in MAN 1 Garut in 2018 as many as 80.6% of respondents were auditory with a high category, 13.9% were visually very low and 5.6% kinesthetic with very low categories. The general learning styles in Biology Class XI IPA subjects in MAN 1 Garut in 2018 as much as 82.0% are auditory with a high category, 13.3% are visually very low and 4.7% kinesthetic with very low categories.

Keywords: Learning Style in Biology Class X Science 3 in MAN 1 Garut in 2018

I. Latar Belakang Permasalahan

Pada berbagai tingkat pendidikan, masih banyak ditemukan hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu Pada berbagai tingkat pendidikan, masih banyak ditemukan hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap, tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi kemajuan dirinya sendiri, bangsa, dan negara. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi cara untuk mengolah untuk menyerap dan mengolah informasi (DePorter dan Harnacky 2013:112). Sedangkan menurut Syarif (2010) faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar adalah lingkungan fisik, proses belajar, suara, cahaya, suhu, tempat duduk, dan sikap tubuh.

Gaya belajar termasuk kedalam suatu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Gardner menunjukkan bahwa tiap-tiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat

dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu, dikaitkan dengan komponen inti adalah verbal atau Linguistik Intelligence, Logical/matematical Intelligence, visual/spatial Intelligence, Bodily/kinesthetic Intelligence, Musical/Rhythmic Intelligence, Interpersonal Intelligence, Intrapersonal Intelligence, Naturalist Intelligence.

Pada dasarnya, Tujuan pendidikan sesuai Undang Undang Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kualitas manusia yang dilaksanakan dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dalam suatu sistem pendidikan secara integral. Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut membutuhkan suatu proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 1) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Aktivitas pembelajaran bagi setiap siswa dilaksanakan melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah

Atas adalah Biologi. Biologi merupakan salah satu bidang IPA yang memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Anonim, 2006).

Menurut Saptono (2003: 2), dalam mengembangkan pembelajaran Biologi guru harus menyadari bahwa pelajaran ini lebih dari kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran ini karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga para siswa mengalami kesulitan belajar IPA, khususnya Biologi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan setiap siswa dalam menyerap mata pelajaran IPA Biologi.

Setiap sekolah memiliki penentuan KKM masing-masing pada setiap mata pelajarannya tidak terkecuali dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Berdasarkan dokumen 1 kurikulum dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, KKM yang diterapkan di sekolah ini pada tahun ajaran 2016 sebesar 65, tahun ajaran 2017 sebesar 75 kemudian dikembalikan lagi jadi 70 sampai saat ini 2018. Penentuan KKM ini berdasarkan acuan yang diberikan oleh rayon serta dilihat dari daya dukung guru, siswa dan sarana prasarana di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan para siswa mengalami kesulitan belajar yaitu mata pelajaran Biologi. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XI IPA 3, dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 3

memiliki perbedaan dari kelas XI IPA yang lainnya, tingkat pemahaman yang lebih rendah, selain diri siswa yang tidak mengetahui tingkat kenyamanan belajarnya guru juga tidak mengetahui kemampuan siswa dan gaya belajar siswa di kelas.

Menurut Depoter (2010) gaya belajar yang sesuai akan memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Maka penelitian ini penting untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan fakta tersebut peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait gaya belajar siswa dalam memahami suatu mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang “Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 1 GARUT”.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 1 GARUT.

II METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena peneliti akan mendeskripsikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada. Populasi sebanyak 150 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *total sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner.

A. HASIL dan PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN 1 GARUT dibagi kedalam gaya belajar per kelas dan gaya belajar secara umum di Kelas XI IPA MAN Garut. Data gaya belajar bersumber dari jawaban yang diberikan siswa kelas XI MAN 1 GARUT

berupa pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam Gaya Belajar.

Kedua data dalam penelitian selanjutnya dihitung dengan analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

a. Gaya Belajar Perkelas

1) Gaya Belajar Kelas XI IPA 1

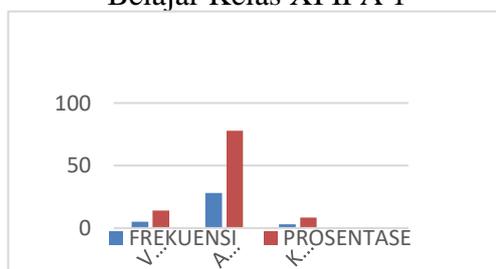
Tabel 4.1 Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA 1 di MAN 1 GARUT Tahun 2018

Gaya Belajar	Frekuensi	%	Kategori
Visual	5	12,5	Sangat Rendah
Auditorial	34	85,0	Sangat Tinggi
Kinestetik	1	2,5	Sangat Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 4.1 diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 1 di MAN 1 Garut tahun 2018 sebanyak 85,0% responden adalah auditorial dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12,5% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 2,5% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Gaya belajar per kelas dan gaya belajar per Kelas XI IPA 1 MAN Garut disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Perbedaan Hasil Gaya Belajar Kelas XI IPA 1



Berdasarkan gambar histogram dapat diketahui bahwa gaya belajar tertinggi

pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 1 di MAN 1 Garut tahun 2018 yang diminat oleh siswa adalah auditorial.

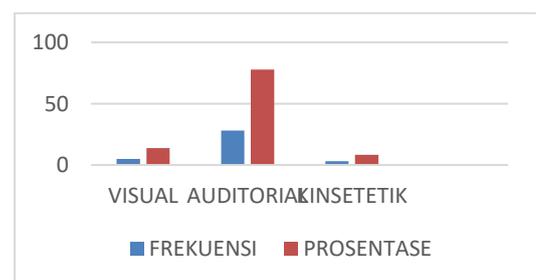
2) Gaya Belajar Kelas XI IPA 2

Tabel 4.2 Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di MAN 1 GARUT Tahun 2018

Gaya Belajar	Frekuensi	%	Kategori
Visual	5	12,8	Sangat Rendah
Auditorial	33	84,6	Tinggi
Kinestetik	1	2,6	Sangat Rendah
Jumlah	39	100	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 4.2 diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA2 di MAN 1 Garut tahun 2018 sebanyak 84,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 12,8% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 2,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Gaya belajar per kelas dan gaya belajar per Kelas XI IPA 2 MAN 1 Garut disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Perbedaan Hasil Gaya Belajar Kelas XI IPA 2

Berdasarkan gambar histogram dapat diketahui bahwa gaya belajar tertinggi pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di MAN 1 Garut tahun 2018 yang diminat oleh siswa adalah auditorial.

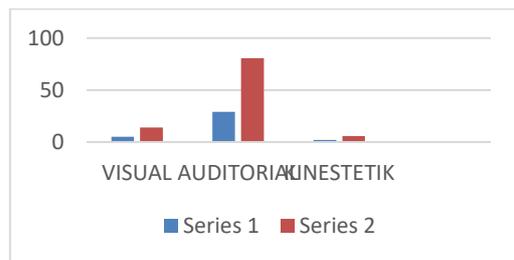
3) Gaya Belajar Kelas XI IPA 3

Tabel 4.3 Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA 3 di MAN 1 GARUT Tahun 2018

Gaya Belajar	Frekuensi	%	Kategori
Visual	5	13,9	Sangat Rendah
Auditorial	28	77,8	Tinggi
Kinestetik	3	8,3	Sangat Rendah
Jumlah	36	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 4.3 diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas X IPA 3 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 77,8% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 8,3% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Gaya belajar per kelas dan gaya belajar per Kelas XI IPA 3 MAN I Garut disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Perbedaan Hasil Gaya Belajar Kelas XI IPA 3

Berdasarkan gambar histogram dapat diketahui bahwa gaya belajar tertinggi pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 3 di MAN I Garut tahun 2018 yang diminat oleh siswa adalah auditorial.

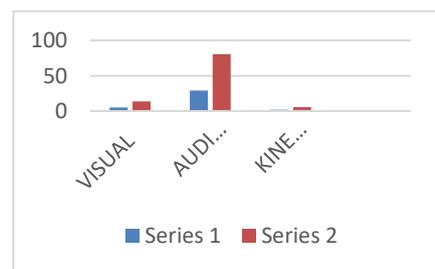
4) Gaya Belajar Kelas XI IPA 4

Tabel 4.4 Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 di MAN 1 GARUT Tahun 2018

Gaya Belajar	Frekuensi	%	Kategori
Visual	5	13,9	Sangat Rendah
Auditorial	29	80,6	Tinggi
Kinestetik	2	5,6	Sangat Rendah
Jumlah	36	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 4.4 diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 80,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 5,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Gaya belajar per kelas dan gaya belajar per Kelas XI I IPA 4 MAN I Garut disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4 Perbedaan Hasil Gaya Belajar Kelas XI IPA 4

Berdasarkan gambar histogram dapat diketahui bahwa gaya belajar tertinggi pada mata pelajaran Biologi di MAN I Garut tahun 2018 yang diminat oleh siswa adalah auditorial.

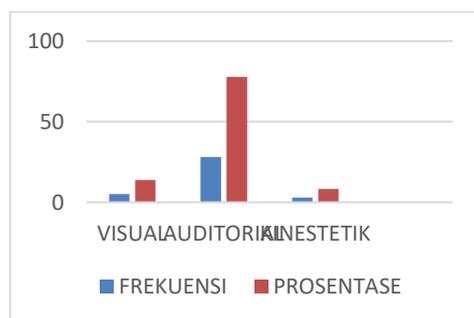
5) Gaya Belajar Kelas XI IPA Secara Umum

Tabel 4.5 Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN 1 GARUT Tahun 2018

Gaya Belajar	Frekuensi	%	Kategori
Visual	20	13,3	Sangat Rendah
Aditorial	123	82,0	Tinggi
Kinestetik	7	4,7	Sangat Rendah
Jumlah	150	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 4.5 diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 82,0% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,3% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 4,7% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

Gaya belajar secara umum pada mata pelajaran Biologi di MAN I Garut disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 Perbedaan Hasil Gaya Belajar Kelas XI IPA Secara Umum

Berdasarkan gambar histogram dapat diketahui bahwa gaya belajar secara umum tertinggi pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN I Garut tahun 2018 yang diminat oleh siswa adalah auditorial.

2. Pembahasan

Hasil penelitian dan pengolahan data gaya belajar per kelas di MAN I Garut pada mata pelajaran Biologi diketahui bahwa di kelas IPA 1 sebanyak 85,0% memiliki gaya belajar auditorial, di kelas IPA 2 sebanyak 84,6% memiliki gaya belajar auditorial, di kelas IPA 3 sebanyak 77,8% memiliki gaya belajar auditorial, dan di kelas IPA 4 sebanyak 80,6% memiliki gaya belajar auditorial. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar.

Sebagaimana hasil penelitian ini seluruh kelas XI IPA di MAN I Garut memiliki gaya belajar auditorial. Menurutv DePorter dan Hernacki (2005: 117) yang menjelaskan bahwa orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Hasil pengamatan peneliti dilapangan di kelas XI IPA 1 selama proses penelitian berada dalam keadaan kondusif, tertib dan sesuai apa yang di arahkan oleh peneliti dalam proses belajar pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA 1. Selain itu juga siswa-siswi kelas XI ipa 1 suka berinteraksi dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Dengan keadaan kondusif dan tertib menghasilkan nilai biologi rata-rata mencapai KKM (tuntas). Model pembelajaran yang digunakan di sekolah MAN 1 GARUT ini umumnya menggunakan media gambar dan menggunakan metode ceramah. Selain itu juga ada metode diskusi dan penggunaan alat

music gitar sebagai alat untuk memudahkan proses pembelajaran dan membantu agar apa yang di sampaikan bisa di ingat terus atau memahaminya apa yang telah diberikn materinya.

Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2015) mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Kota Jambi, dihasilkan terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi. Guru sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Setiap orang dalam menerima pelajaran berbeda-beda, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang diberikan oleh setiap pengajar. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan, dalam hal ini peneliti menggolong-golongkannya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2010:94), gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi antara gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Diperkuat juga oleh hasil penelitian Maidatul Jannah (2013) mengenai Hubungan Gaya Belajar Auditori dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP I Bancak Tahun ajaran 2013-2014, dihasilkan terdapat Hubungan Gaya Belajar Auditori dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP I Bancak. Fakta ini menunjukkan bahwa gaya belajar Auditori sangat diminati oleh pelajar, sehingga

antusias mengikuti pelajaran dengan gaya belajar ini sangat baik.

Gaya belajar ini merupakan salah satu aspek yang erlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengakomodir semua gaya belajar siswa. Secara umum gaya belajar terbagi menjadi 3, yang biasa dikenal dengan VAK (Visual, Auditorial dan Kinestetik). Siswa dengan gaya belajar visual biasanya mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial senang sekali jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama dan gerak.

Hakikat Biologi tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret. Selain itu siswa juga harus terlibat secara aktif dalam mengamati, mengoperasikan alat, berlatih menggunakan objek konkret, meramalkan gejala fisis yang terjadi, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi secara ilmiah dan mengajukan pertanyaan. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kerja

ilmiah siswa serta dapat menjadikan pembelajaran Biologi menjadi lebih menarik.

Bila dilihat dari gaya belajar secara umum di kelas XI IPA 1 di MAN 1 Garut diperoleh hasil bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Garut tahun 2018 sebanyak 82,0% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,3% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 4,7% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Menurut Rose dan Nicholl (dalam Halim, 2012: 150) menyatakan bahwa strategi auditorial menurunkan aktivitas berciri ungkapan suara atau pendengaran seperti membaca sebuah informasi keras-keras dengan cara dramatis. Dengan mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas akan memberikan pedoman pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial (DePorter dan Hernacki, 2005: 118) adalah 1) saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri, 2) mudah terganggu oleh keributan, 3) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 4) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 5) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, 6) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, 7) berbicara dalam irama yang terpola, 8) biasanya pembicara yang fasih, 8) lebih suka musik dari pada seni, 9) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, 10) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, 11) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, 12) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya dan 13) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Hasil penelitian ini secara umum kelas XI IPA 1 di MAN 1 Garut menunjukkan gaya belajar yang diminati adalah auditorial. Sebagaimana saat peneliti melakukan

pengamatan di lapangan Kelas XI IPA 2 ketika proses penelitian lebih kondusif dan teliti, tertib, proses pembelajaran mereka sangat aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi untuk proses pemecahan suatu masalah dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi. model pembelajaran sama dengan kelas XI IPA 1 dan dilihat nilai kelas XI IPA 2 ini menghasilkan nilai yang lebih baik dan kebanyakan melebihi KKM. Dengan semangat belajar yang tinggi adanya interaksi, berdiskusi dengan guru sangat baik. berdiskusi dengan baik sehingga kelas XI IPA 2 banyak yang meraih prestasi dan sangat aktif.

Dalam proses penelitian di kelas XI IPA 3 memang berbeda dengan kelas XI IPA 1 dan xi ipa 2. Pada kelas XI IPA 3 ini lebih rusuh dan tidak kondusif. Harus diberikan beberapa kali pengarahan agar paham dan memahami apa yang di arahkan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran pada kelas ini memang tidak kondusif masih banyak siswa yang ngobrol, becanda-becanda dengan teman sebangkunya, berbicara ceplas ceplos pada guru, sering keluar kelas (permisi), pada waktu pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan media audio dan metode ceramah, diskusi, sama saja seperti kelas lain itu metode dan model pembelajarannya. Namun perbedaannya dengan kelas lain, kelas XI IPA 3 ini pada saat pembelajaran kurang kondusif sehingga menyebabkan nilai yang dihasilkan masih banyak yang tidak mencapai kkm. Dalam permasalahan ini entah apa yang salah apakah tidak ada kesesuaian metode atau model pembelajaran yang digunakan dengan apa yang diinginkan atau di minati siswa.

Namun bila dilihat dari hasil penelitian ini semua siswa tertarik dengan gaya belajar audiotorial. Menurut Joko (dalam Rosida, 2009: 112), penerapan pembelajaran dengan audiotorial dapat dilaksanakan dengan baik,

Sejalan dengan hasil penelitian Yurizki (2017) mengenai Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Dengan Hasil Belajar Matematika, dihasilkan terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar. Makna dari hasil penelitian ini masing-masing gaya belajar sangat diminati oleh siswa. Setiap siswa memiliki minat belajar dengan gaya yang berbeda. Perbedaan inilah yang kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan dengan para siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran tersebut dianggap tidak sukses. Padahal, jika mau jujur dan merenung secara mendalam, anggapan tersebut tidak benar. Sebenarnya bukanlah siswa yang bemasalah, melainkan siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Senada dengan Windhu dan Tanta, penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Makna dari penelitian tersebut gaya atau cara belajar siswa yang berbeda-beda dapat menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah pun berbeda. Bila gaya belajar siswa baik dan efisien, maka tingkat hasil belajar siswa pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila gaya belajar siswa kurang baik dan efisien, maka tingkat pencapaian hasil belajar siswa di sekolah pun turun. Pada penerapan gaya belajar Auditorial di MAN 1 Kota Malang yaitu terdapat pada kelas tahfidz Al-Quran yang telah berjalan kurang lebih 5 tahun dan telah mendapatkan berbagai juara dalam kompetisi Tahfidz Al Qur'an tingkat kabupaten dan tingkat provinsi

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melihat bahwa gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Gaya belajar

auditorial memberikan kontribusi sebesar 82,0% terhadap hasil minat belajar. Hasil ini tergolong yang paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini disebabkan, karena siswa mudah mengolah informasi yang diberikan guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan mengenai materi berdasarkan buku pegangan, berupa bahan ajar seperti buku, modul dan LKS. Sehingga siswa dengan gaya belajar auditorial akan mudah memahami informasi, karena anak dengan gaya belajar auditorial mengolah informasi melalui pendengaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010:181), bahwa karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, dan kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Tidak hanya itu, faktor ruang yang tidak kondusif juga mempengaruhi. Namun harus diperhatikan pula bahwa siswa dengan tipe gaya belajar auditorial akan sangat mudah terganggu dengan kondisi ruangan yang ribut, mereka tidak bisa belajar dalam kondisi ruangan yang ribut dan berisik.

Kegiatan belajar akan lebih menyenangkan dan efektif apabila dilakukan "selaras" dengan tipe belajarnya. Seorang auditorial sangat peka terhadap bunyi dan suara sehingga itu dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Hindarkan selalu "polusi suara" yang mungkin mengganggu mereka belajar, misalnya suara televisi, suara mesin jahit atau apa pun juga. Jika anak didik anda mengalami "kebuntuan" dalam berpikir dan belajar, mintalah mereka untuk meneriakkan apa yang sedang dipelajari keras-keras. Rangsangan audio bagi mereka akan membuatnya menjadi lebih kreatif. Karena cara kerjanya sama dengan cara kerja alami otak kita, yaitu radian thinking (berpikir acak), maka mind map sangat berguna untuk kegiatan mencatat, meringkas dan kaji ulang bagi semua gaya belajar termasuk tipe auditorial.

IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 GARUT dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya belajar per kelas XI untuk IPA 1, IPA 2, IPA 3 dan IPA 4 di MAN I Garut adalah gaya belajar auditorial.
2. Kecenderungan gaya belajar pada mata pelajaran Biologi secara umum di Kelas XI IPA di MAN 1 Garut adalah Auditorial.

B Saran-Saran

1. Bagi guru, sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga kegiatan belajar mengajarnya dilakukan secara bervariasi, sehingga tidak membuat jemu dan bosan bagi siswa, karena dengan mengenali gaya belajar masing-masing siswa tersebut akan belajar lebih giat, maka akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing karena dengan mengenali gaya belajar tersebut mereka akan dapat mengetahui cara yang sesuai dalam menyerap pelajaran serta membuat belajar itu lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Dengan terwujudnya hal tersebut siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program sekolah yang berkenaan dengan gaya belajar. Demikian pula agar siswa dapat mengenali gaya belajar masing-masing guna meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meneliti dengan mencari variabel-variabel

lain. Sehingga penelitian selanjutnya akan bisa lebih dapat dikembangkan dan dapat menjadi lebih baik terhadap tujuan hasil pembelajaran dengan pencapaian murid yang beprestasi.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman, (2009-2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Jurnal [online]:<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=329744&val=7689&title=ANALISIS%20KARAKTERISTIK%20GAYA%20BELAJAR%20VAK>
- Deporter, B., dan Hernacki, M. (2013), *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cetakan ke-11, Kaifa: Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono, CK (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Rineka.
- Halim, Abdul. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.9 No.2, Desember 2012
- Jannah (2013). *Hubungan Gaya Belajar Auditori dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP I Bancak Tahun ajaran 2013-2014*.
- Maidatul, Jannah (2013). *Hubungan Gaya Belajar Auditori dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP I Bancak Tahun ajaran 2013-2014*.
- Musfiroh Takdirotun, *Multiple Intelegences*. [online]Tersedia: <http://www.id.islamicresources.com/download/MULTIPLE%20INTELLIGENCES.pdf>

- Marsela, CK(2016). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa kelas X Terhadap Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. [online] Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/24564/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ramlah, dkk. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah, (Online), Volume 1, No. 3.
- Rosida, A. (2009). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Malang* ". Universitas Islam Negeri (UIN). Malang.
- Sundayana, R. (2013). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Sanusi Achmad, CK 1 (2015), CK 2 (2017). *Sistem Nilai. Bandung: Nuansa. (hal 121 bag. 2 Multiple Intelligences)*.
- Uno, Hamzah. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Cetakan ke-4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winataputra, dkk.(2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahdaniah, CK(2016) *Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Biologi) Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup di Kelas VIII SMP Negeri 14 pontianak*. [online] Tersedia: <http://repository.unmuhpnk.ac.id/537/1/WAHDINIAH.pdf>
- Wulandari, Yelianti, Gardjito, Ck (2015) *Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Kota Jambi*. [online] Tersedia : http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1C410037.pdf.
- Yurizki, Desita. (2017). *Hubungan Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Lab School Unsyiah*. Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh